

The Nature of Sin :
The essential character of sin and
various type of sin

Rudi Zalukhu, M.Th

BGA : Mark. 3:20-30 Ke: ___

1

APA YANG KUBACA?

(Observasi: Tokoh, Peristiwa)

2

APA YANG KUDAPAT?

(Penafsiran: Pelajaran, Janji, Teladan, Perintah, Nasehat, Larangan)

3

APA RESPONSKU?

(Aplikasi: Bersyukur, Berdoa, Bertobat, Pengakuan dosa, Komitmen)

Karakter Esensial Dosa

1. Dosa selalu berkaitan dengan Allah dan kehendak-Nya

Dosa pelanggaran hukum Allah bukan karena manusia tidak ada yang sempurna

2. Dosa itu bersumber dalam hati

Hati menjelaskan tentang inti batiniah dari satu pribadi; "organ" untuk berpikir, merasa dan menghendaki, titik pusat dari semua fungsi kita karena dari hati, maka dosa meracuni seluruh hidup manusia (Ams. 4:23, Yer. 17:9, Mat. 15:19, Luk. 6:45b)

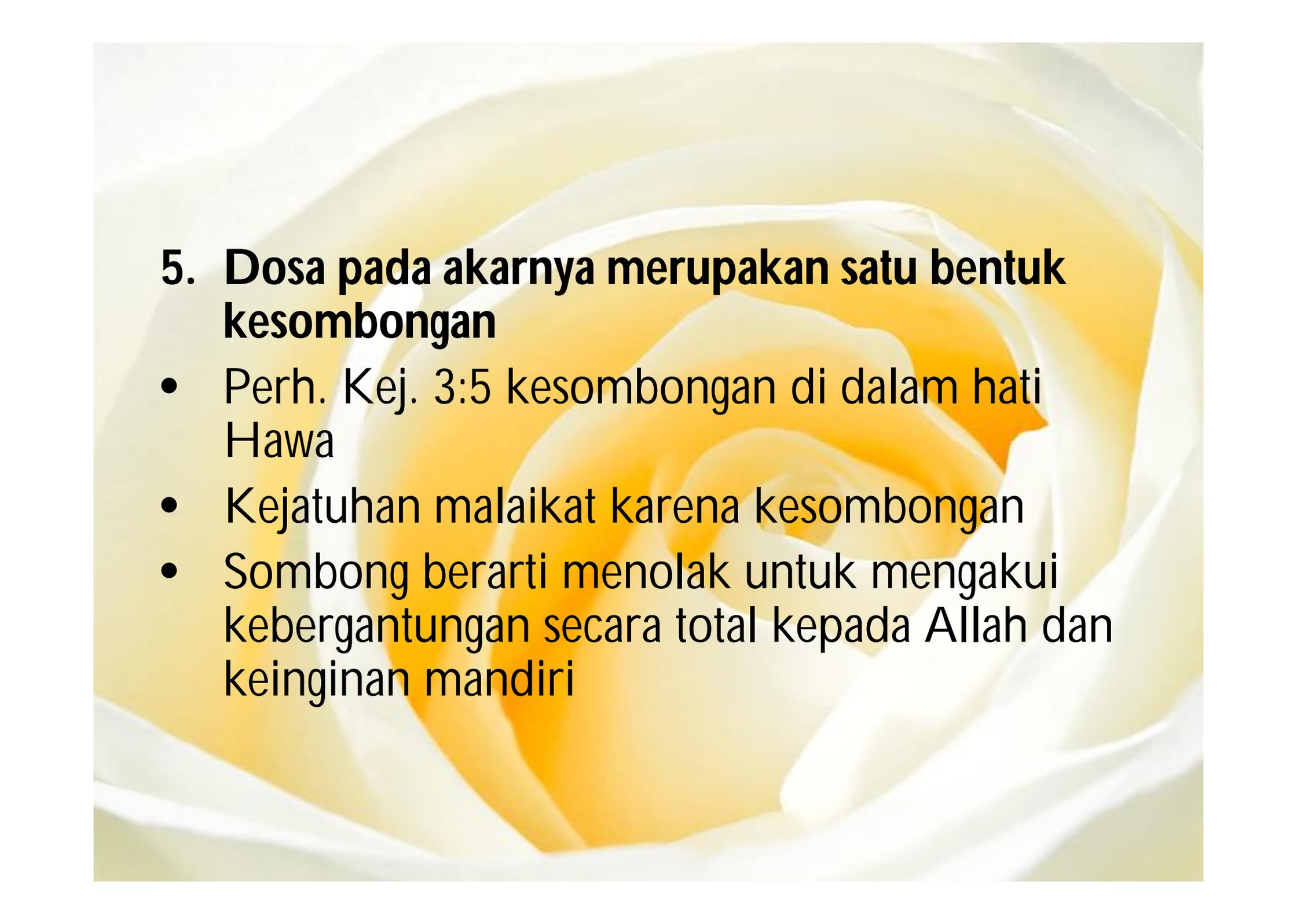
3. Dosa mencakup pikiran dan tindakan

- Hukum manusia: perbuatan salah berhubungan dengan seseorang melakukan atau tidak melakukan, bukan berdasarkan pikiran seseorang; tidak ada seorangpun yang dipenjara karena pikiran yang salah
- Hukum Allah : dosa mencakup pikiran dan tindakan (Mat. 5:28, Gal. 5:16,17,24 'epithumian' hasrat/keinginan daging



4. Dosa meliputi kesalahan dan pencemaran

- Dosa status – status berdosa sebagai keturunan Adam
- Dosa habitus – hasrat/keinginan berdosa
- Dosa actus – tindakan salah



5. Dosa pada akarnya merupakan satu bentuk kesombongan

- Perh. Kej. 3:5 kesombongan di dalam hati Hawa
- Kejatuhan malaikat karena kesombongan
- Sombong berarti menolak untuk mengakui kebergantungan secara total kepada Allah dan keinginan mandiri

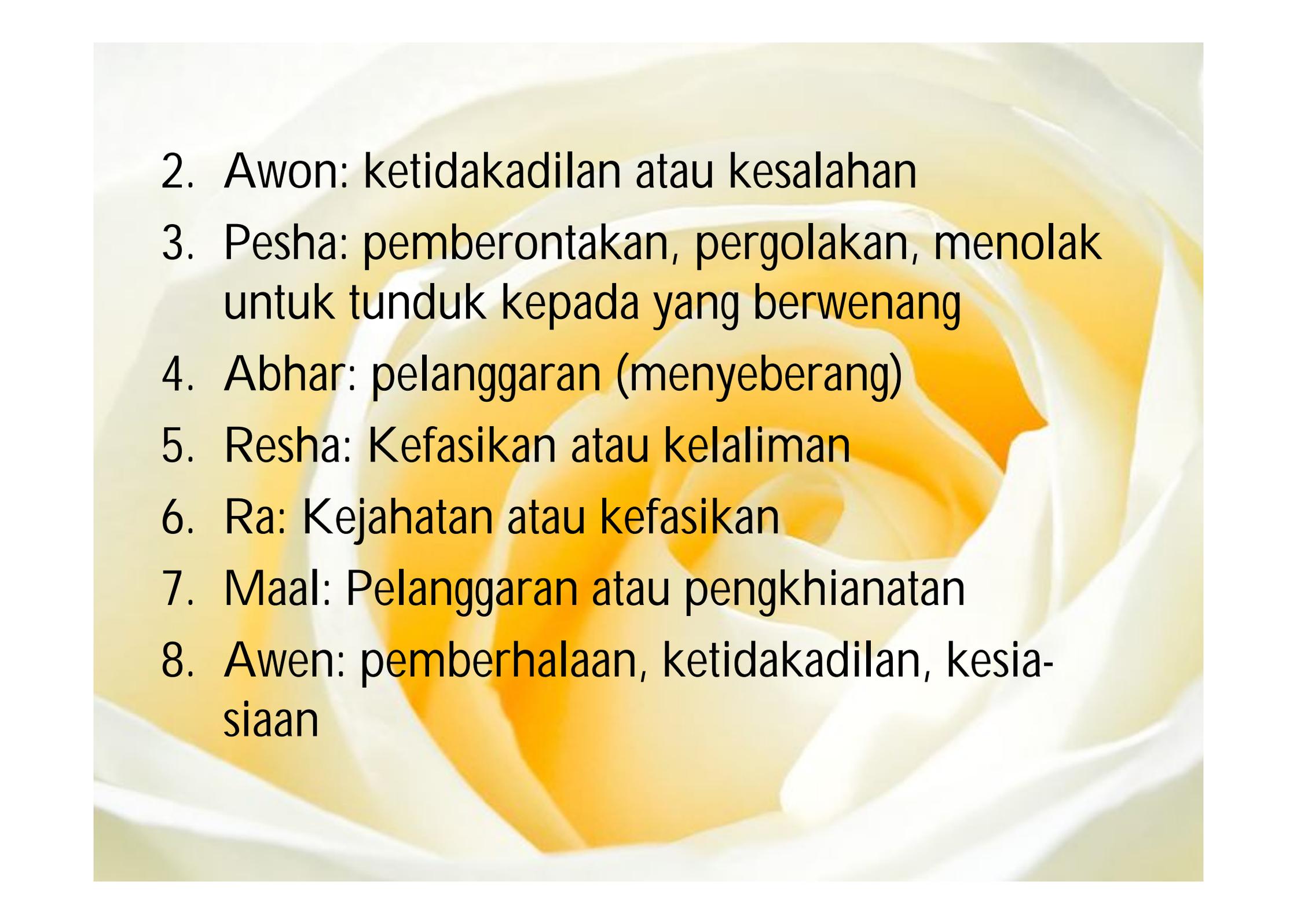
6. Dosa biasanya berkedok

- untuk suatu alasan yang “baik”. Mis. Hawa, mencuri karena lebih butuh, rasionalisasi
- Gagal mengenali dosa sendiri tetapi bisa melihat kesalahan orang lain (Maz 19:13, 90:8, Mat 7:3)
- Sering cenderung menyembunyikan dosa-dosa kita (2Sam 12:1-15)

ISTILAH YANG DIPAKAI ALKITAB UNTUK DOSA

Perjanjian Lama

1. Chatah : meleset dari sasaran
 - Semua perbuatan salah adalah tidak mencapai cara hidup yang Allah kehendaki bagi anak-anak-Nya.
 - Atau gagal memenuhi tujuan yang untuknya Allah menciptakan kita

- 
2. Awon: ketidakadilan atau kesalahan
 3. Pesha: pemberontakan, pergolakan, menolak untuk tunduk kepada yang berwenang
 4. Abhar: pelanggaran (menyeberang)
 5. Resha: Kefasikan atau kelaliman
 6. Ra: Kejahatan atau kefasikan
 7. Maal: Pelanggaran atau pengkhianatan
 8. Awen: pemberhalaan, ketidakadilan, kesia-siaan

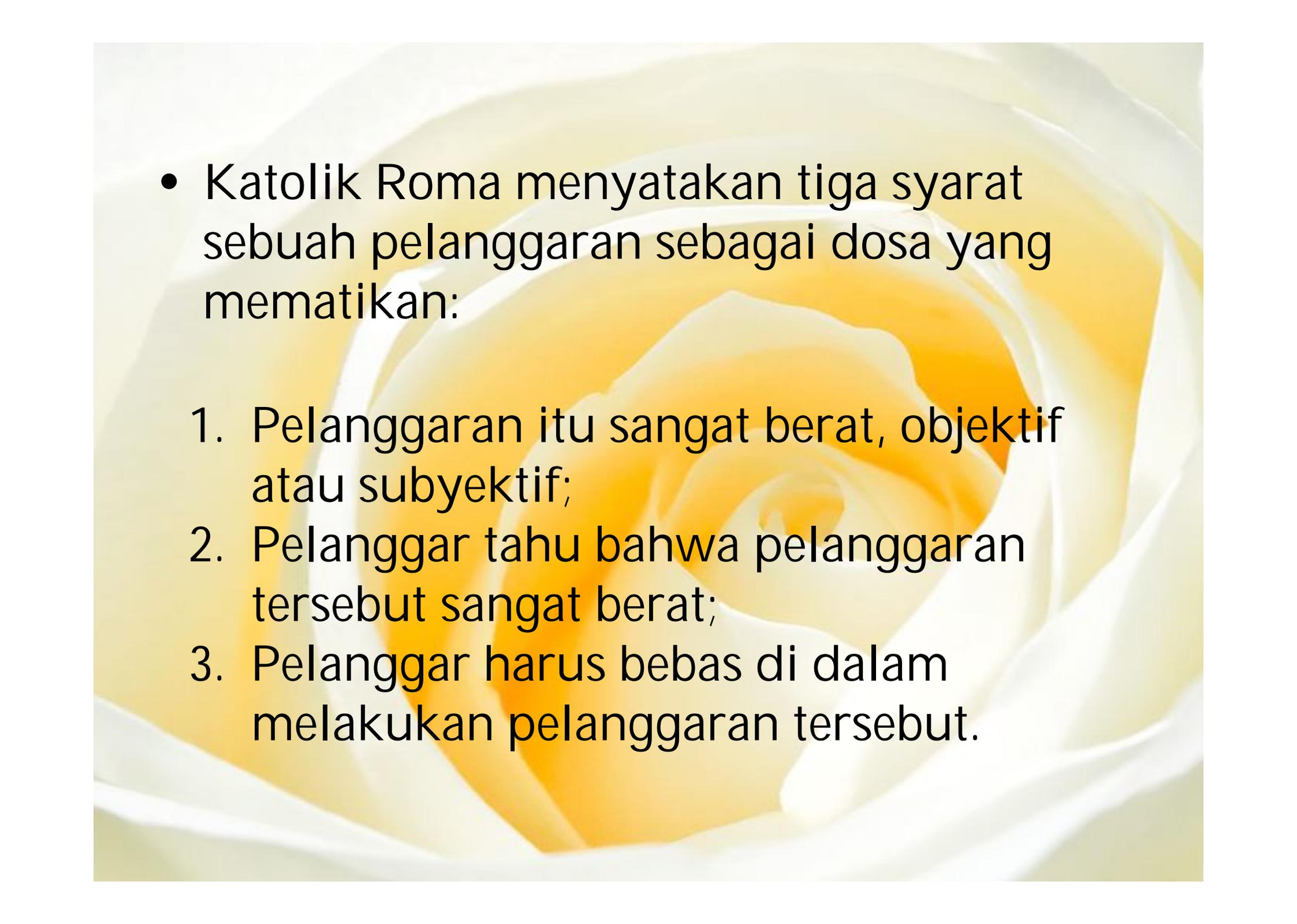
Perjanjian Baru

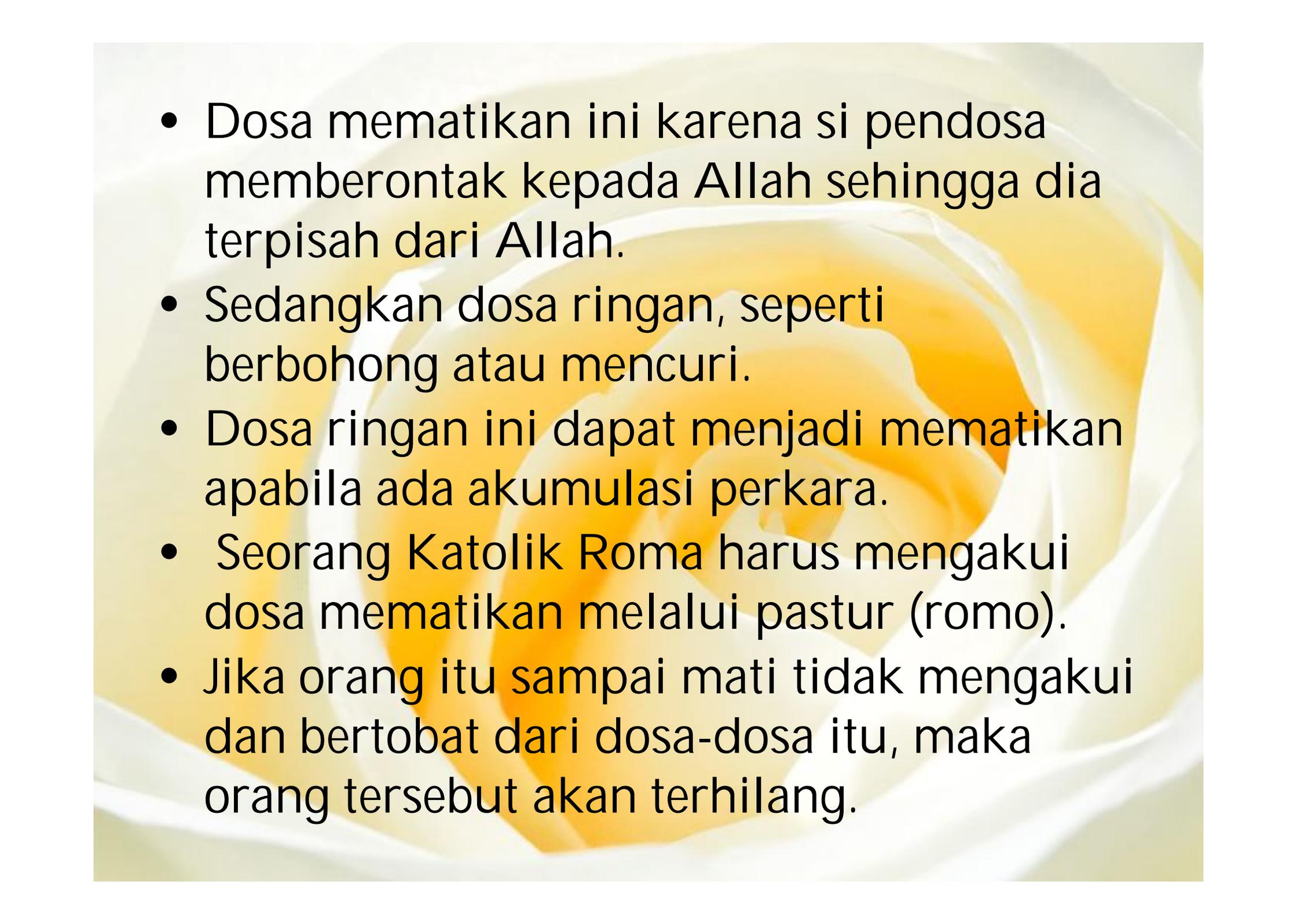
1. Hamartia: meleset dari sasaran, kehilangan kemuliaan Allah (Rom. 3:23) dan kadilan
2. Anomia : tidak berhukum atau melanggar hukum
3. Paraptoma: langkah yang salah
4. Parabasis: melangkahi batas dari apa yang benar
5. Asebeia: ketidaksalehan
6. Parakoe: Gagal mendengar ketika Allah berbicara
7. Adikia: ketidakbenaran, ketidakadilan

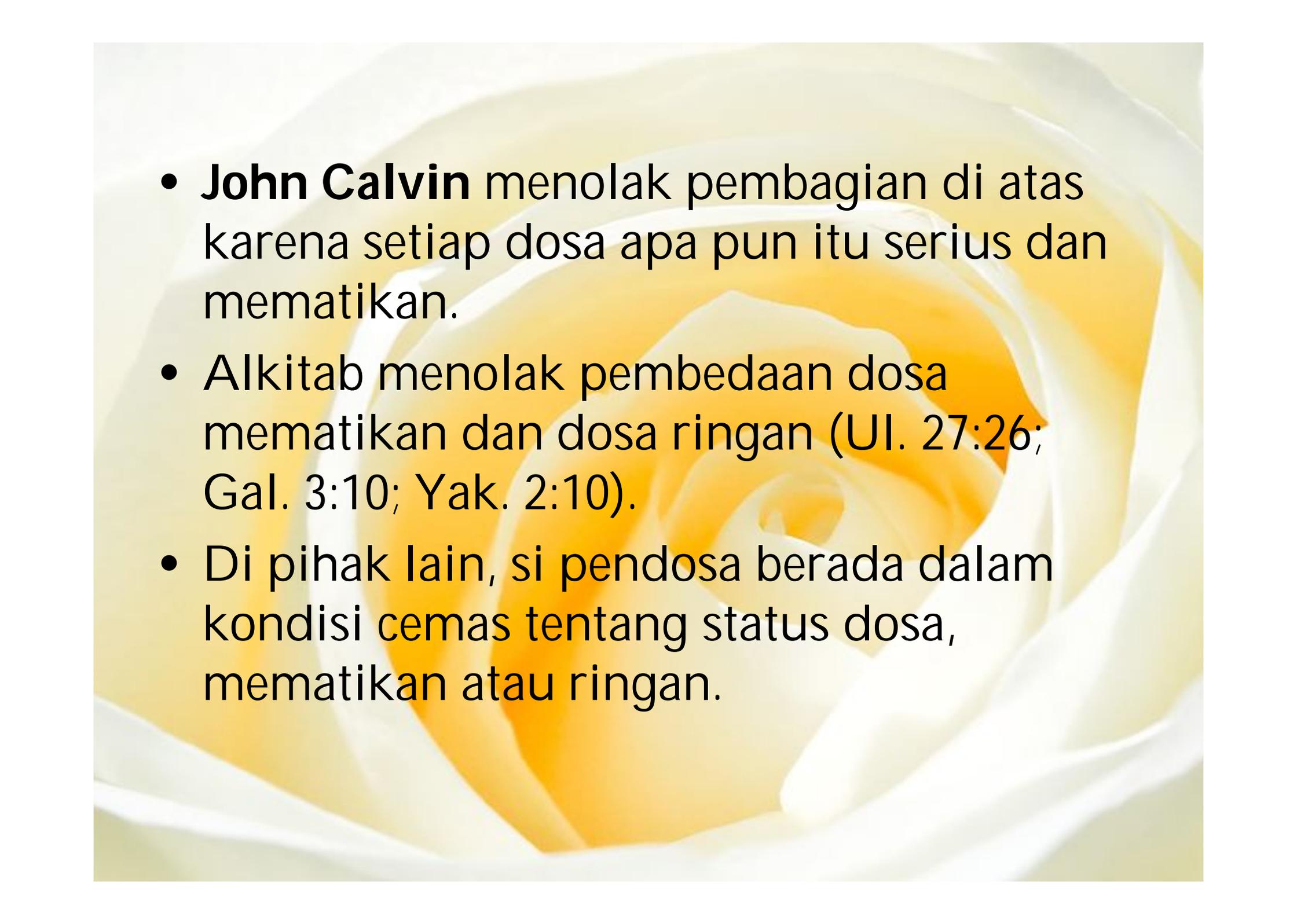
Tingkatan-Tingkatan Dosa

1. Dosa yang mematikan (*mortal sins*) dan dosa ringan (*venial sins*)

–Pembedaan dosa ini dibuat oleh Tertuliianus dan Augustinus dan dijabarkan oleh teolog Skolastik Lombard dan Aquinas.

- 
- Katolik Roma menyatakan tiga syarat sebuah pelanggaran sebagai dosa yang mematikan:
 1. Pelanggaran itu sangat berat, objektif atau subyektif;
 2. Pelanggar tahu bahwa pelanggaran tersebut sangat berat;
 3. Pelanggar harus bebas di dalam melakukan pelanggaran tersebut.

- 
- Dosa mematikan ini karena si pendosa memberontak kepada Allah sehingga dia terpisah dari Allah.
 - Sedangkan dosa ringan, seperti berbohong atau mencuri.
 - Dosa ringan ini dapat menjadi mematikan apabila ada akumulasi perkara.
 - Seorang Katolik Roma harus mengakui dosa mematikan melalui pastur (romo).
 - Jika orang itu sampai mati tidak mengakui dan bertobat dari dosa-dosa itu, maka orang tersebut akan terhilang.

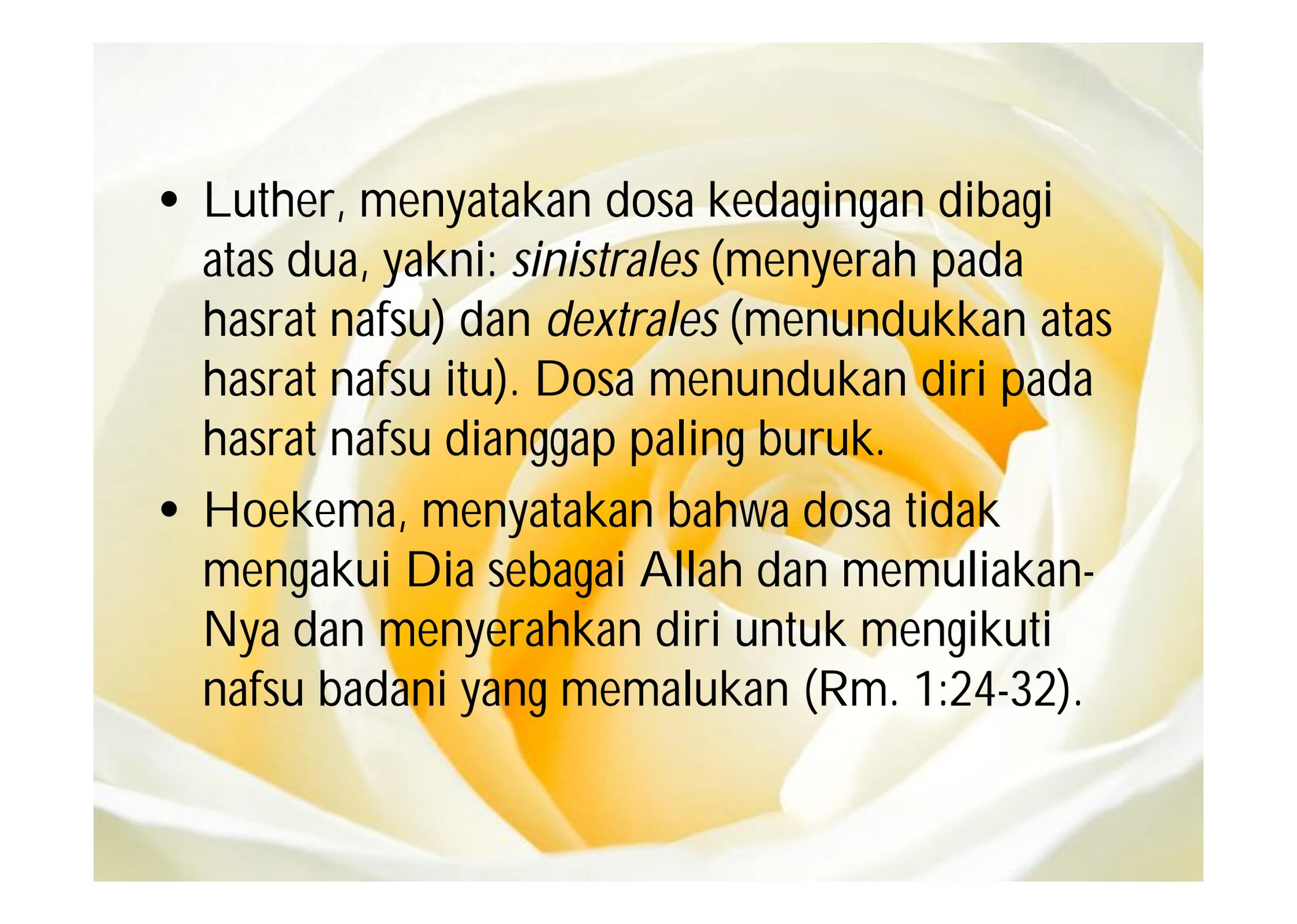
- 
- **John Calvin** menolak pembagian di atas karena setiap dosa apa pun itu serius dan mematikan.
 - Alkitab menolak perbedaan dosa mematikan dan dosa ringan (Ul. 27:26; Gal. 3:10; Yak. 2:10).
 - Di pihak lain, si pendosa berada dalam kondisi cemas tentang status dosa, mematikan atau ringan.



2. Perbedaan dosa berdasarkan keseriusan dosa

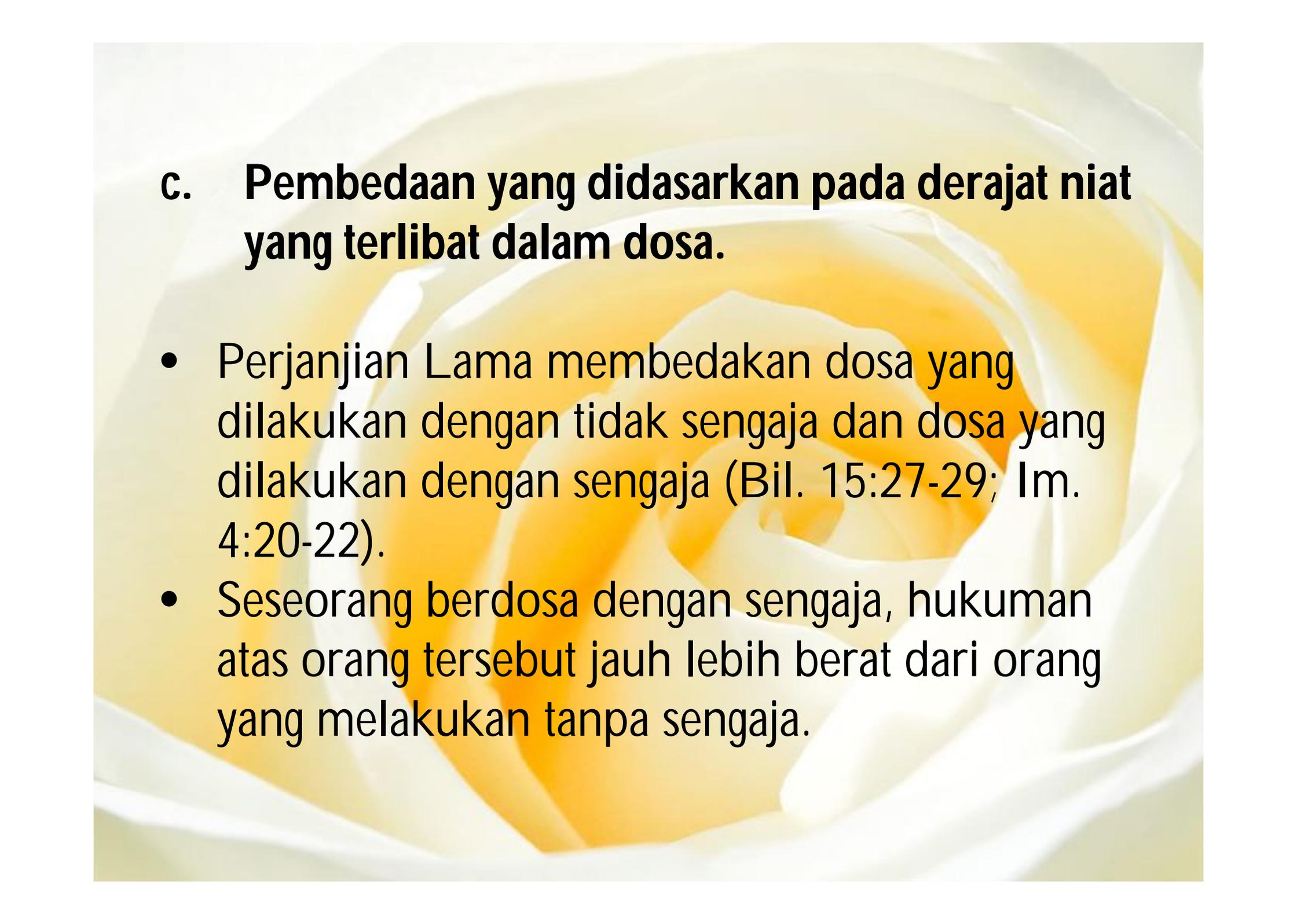
a. Perbedaan antara dosa-dosa roh dan dosa-dosa tubuh.

- Augustinus, menyatakan bahwa dosa kesombongan di hadapan Allah sebagai dosa yang bersifat rohani dan dosa seksual merupakan dosa tubuh yang lebih rendah kadarnya dari dosa kesombongan.

- 
- Luther, menyatakan dosa kedagingan dibagi atas dua, yakni: *sinistrales* (menyerah pada hasrat nafsu) dan *dextrales* (menundukkan atas hasrat nafsu itu). Dosa menundukkan diri pada hasrat nafsu dianggap paling buruk.
 - Hoekema, menyatakan bahwa dosa tidak mengakui Dia sebagai Allah dan memuliakan-Nya dan menyerahkan diri untuk mengikuti nafsu badani yang memalukan (Rm. 1:24-32).

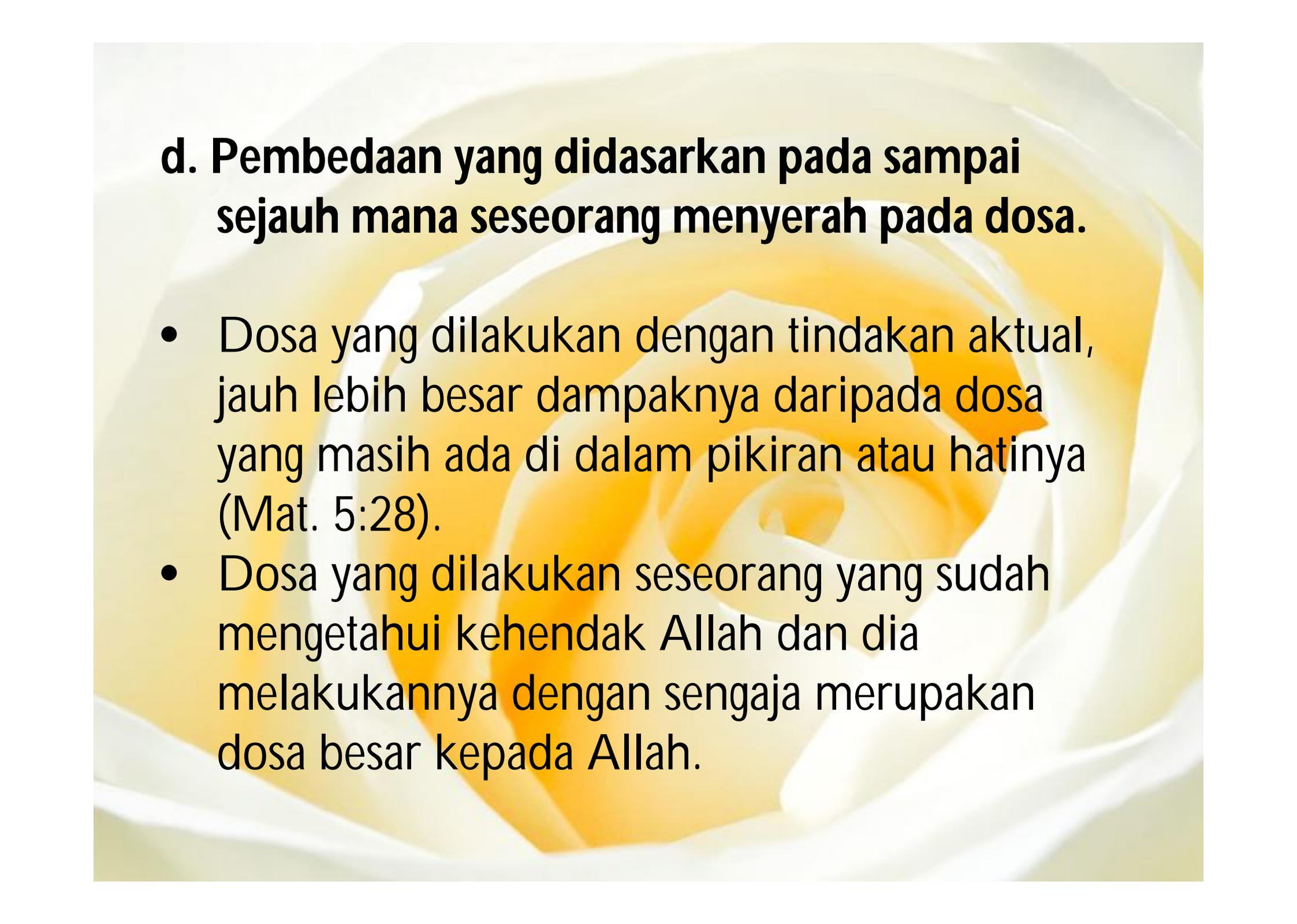
b. Perbedaan berdasarkan derajat pengetahuan yang dimiliki si pendosa.

- Seseorang yang melanggar kehendak Allah karena ia sudah mengetahuinya merupakan dosa yang jauh lebih hebat daripada orang yang melanggar hukum Allah tanpa mengetahui sepenuhnya.
- Hal ini berkaitan dengan berkat bagi yang menaati perjanjian dengan Allah dan kutuk bagi yang melanggar perjanjian tersebut (Ul. 29:18-28; Yer. 11:6-8; Am. 3:2; Luk. 12:47-48; Mat. 10:15; Yoh. 19:11; 1 Tim. 1:13).



c. Perbedaan yang didasarkan pada derajat niat yang terlibat dalam dosa.

- Perjanjian Lama membedakan dosa yang dilakukan dengan tidak sengaja dan dosa yang dilakukan dengan sengaja (Bil. 15:27-29; Im. 4:20-22).
- Seseorang berdosa dengan sengaja, hukuman atas orang tersebut jauh lebih berat dari orang yang melakukan tanpa sengaja.



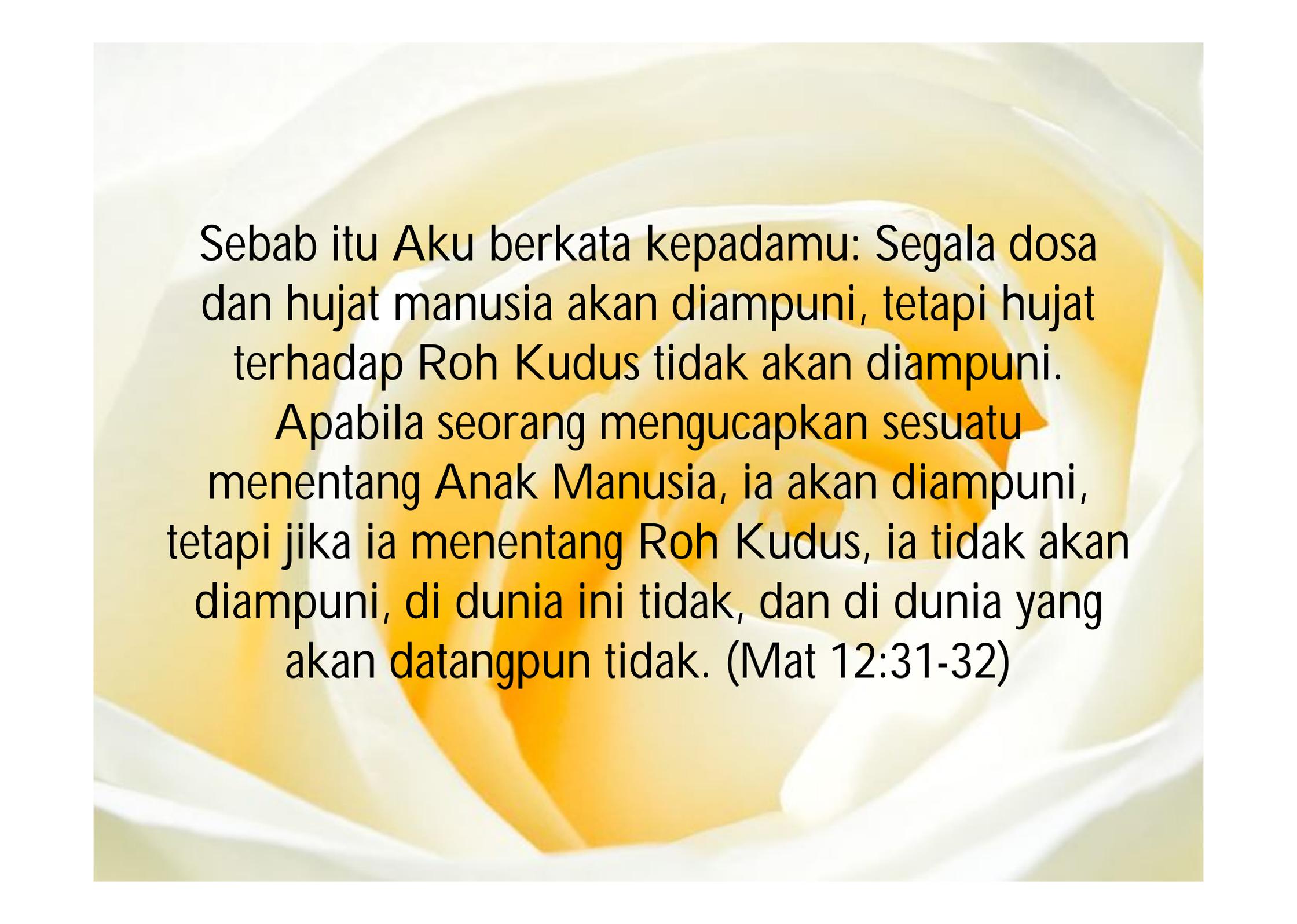
d. Perbedaan yang didasarkan pada sampai sejauh mana seseorang menyerah pada dosa.

- Dosa yang dilakukan dengan tindakan aktual, jauh lebih besar dampaknya daripada dosa yang masih ada di dalam pikiran atau hatinya (Mat. 5:28).
- Dosa yang dilakukan seseorang yang sudah mengetahui kehendak Allah dan dia melakukannya dengan sengaja merupakan dosa besar kepada Allah.

Dosa Yang Tak Terampuni: Menghujat Roh Kudus

- Hujat adalah tindakan menghina atau memandang rendah atau tidak memiliki rasa hormat kepada Allah.
- Menurut Mark. 3:28-30, Mat. 12:31-32, Luk. 12:10, sejumlah hujatan dapat diampuni, tetapi menghujat Roh Kudus tidak pernah dapat diampuni.

- Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya semua dosa dan hujat anak-anak manusia akan diampuni, ya, semua hujat yang mereka ucapkan. Tetapi apabila seorang menghujat Roh Kudus, ia tidak mendapat ampun selamanya, melainkan bersalah karena berbuat dosa kekal." Ia berkata demikian karena mereka katakan bahwa Ia kerasukan roh jahat. (Mar 3:28-30)
- Setiap orang yang mengatakan sesuatu melawan Anak Manusia, ia akan diampuni; tetapi barangsiapa menghujat Roh Kudus, ia tidak akan diampuni. (Luk. 12:10)



Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni.

Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datangpun tidak. (Mat 12:31-32)

Natur Hujatan Kepada Roh Kudus

- Orang-orang Farisi sengaja menganggap perbuatan Kristus berasal dari Setan, padahal menurut Yesus, Ia melakukannya melalui kuasa Roh Allah.
- Kata “katakanlah” pada Mar. 3:30 menunjukkan bahwa orang-orang Farisi melihat mujizat dan mendengar Yesus berkata bahwa Ia melakukannya melalui kuasa Roh Kudus, tetapi mereka berkeras menganggap perbuatan ajaib ini berasal dari Setan.

- Perkataan Tuhan Yesus "berbuat dosa kekal" (Mark. 3:29) berarti dosa yang tetap ada untuk selama-lamanya.

- Dosa ini tidak pernah dapat diampuni.

- Perh. 1 Yoh. 5:16:

Kalau ada seorang melihat saudaranya berbuat dosa, yaitu dosa yang tidak mendatangkan maut, hendaklah ia berdoa kepada Allah dan Dia akan memberikan hidup kepadanya, yaitu mereka, yang berbuat dosa yang tidak mendatangkan maut. **Ada dosa yang mendatangkan maut: tentang itu tidak kukatakan, bahwa ia harus berdoa.**

Alexander Ross

- Ini nampaknya menggambarkan satu keadaan dosa yang permanen, dimana seseorang menyebut yang jahat sebagai baik dan yang baik sebagai jahat (Yes. 5:20...)
- Karakter dari orang seperti ini telah jahat secara tetap.

Baca Ibr. 6:4-6

Menyalibkan kembali Anak Allah

- Setelah menyimpang dari iman, mereka menyatakan kebencian pada Kristus hingga taraf yang setara dengan kebencian orang-orang Farisi dalam Mark. 3:29

Baca Ibr. 10:26-29

Sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran

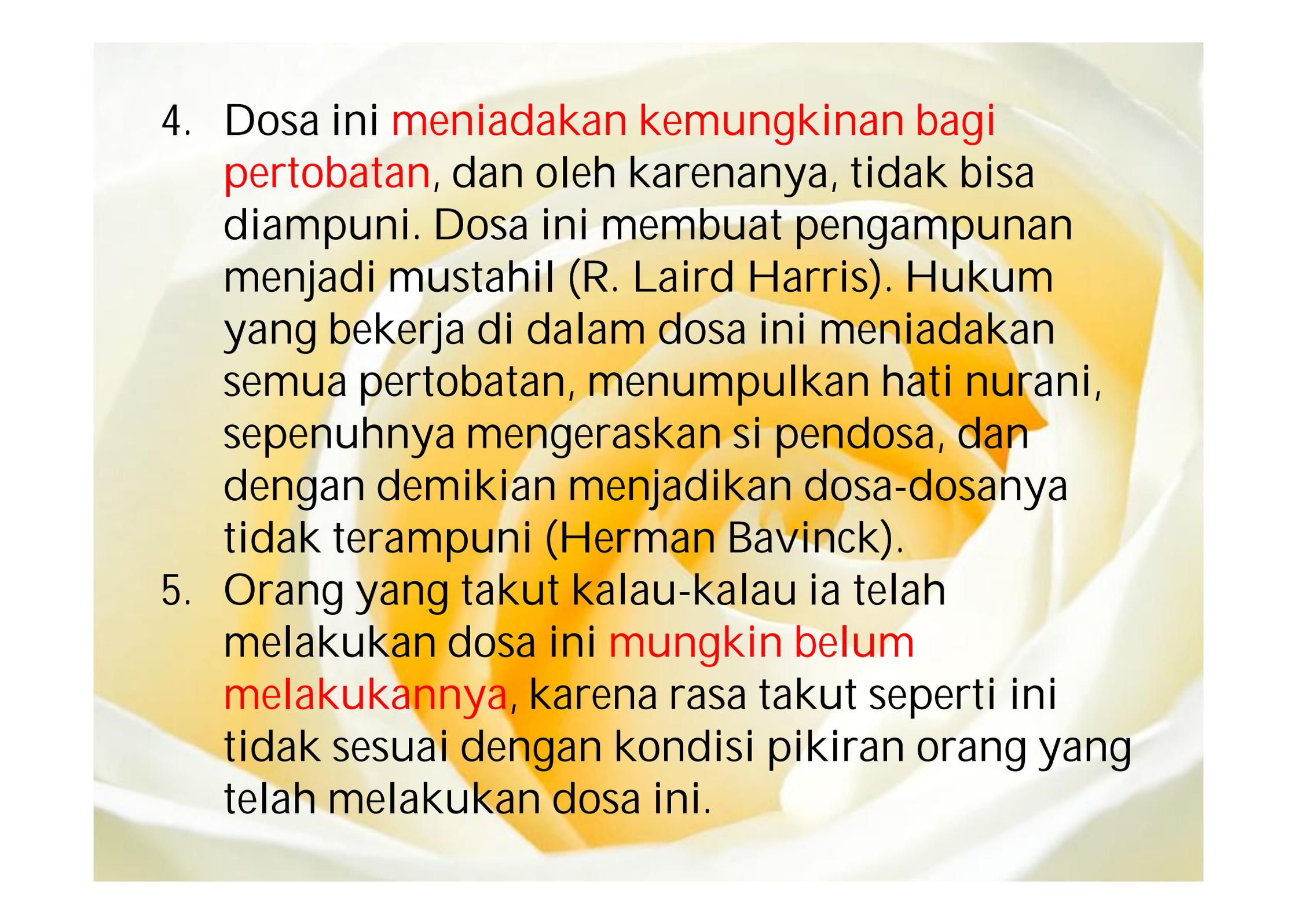
- Sifat kesengajaan ditekankan
- Membenci Kristus (menginjak-injak Anak Allah)
- Menganggap najis dan menolak darah yang ditumpahkan Kristus untuk membawanya lebih dekat kepada Allah
- Menghina dan meludahi muka Roh Kudus yang merupakan Pembawa anugerah.

Louis Berkhof

Penolakan dan penghujatan yang sadar, berniat jahat dan disengaja, terhadap bukti ... Dari kesaksian Roh Kudus mengenai anugerah Allah di dalam Kristus, dan berdasarkan kebencian dan perseteruan, menganggap anugerah ini berasal dari penguasa kegelapan.

Tak Terampuni karena:

1. Suatu penolakan yang **disengaja** terhadap kebenaran yang diketahui/pengolokan terhadap hal-hal yang kudus
2. Dilakukan oleh orang yang telah **memiliki pengetahuan tentang kebenaran yang menyelamatkan**
3. Tindakan berpaling dari Kristus secara **sengaja**. Calvin: perjuangan sadar untuk memadamkan Roh yang berdiam di dalam dirinya, dengan sengaja mengubah terang menjadi gelap, mengubah obat keselamatan menjadi racun yang mendatangkan maut.

- 
4. Dosa ini **meniadakan kemungkinan bagi pertobatan**, dan oleh karenanya, tidak bisa diampuni. Dosa ini membuat pengampunan menjadi mustahil (R. Laird Harris). Hukum yang bekerja di dalam dosa ini meniadakan semua pertobatan, menumpulkan hati nurani, sepenuhnya mengeraskan si pendosa, dan dengan demikian menjadikan dosa-dosanya tidak terampuni (Herman Bavinck).
 5. Orang yang takut kalau-kalau ia telah melakukan dosa ini **mungkin belum melakukannya**, karena rasa takut seperti ini tidak sesuai dengan kondisi pikiran orang yang telah melakukan dosa ini.